

# PENGARUH MODEL *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI SDN 20 PONTIANAK SELATAN

**Dzulkarnain, Suhardi Marli, Kaswari**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email : [dzulkarnain.cielo@gmail.com](mailto:dzulkarnain.cielo@gmail.com)

## ***Abstract***

*This research is aimed to know the influence of mind mapping learning model students's learning outcome in social science grade V Elementary School state of 20 South Pontianak . This research has been used experiment method with quasi experiment and design research was nonequivalent control group design. Result research obtained average result of post-test control class is 62 and the avarege result of post-test experimental class is 68,14. Test result of t-test got  $t_{hitung}$  amounted to 2,2327 and  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  with  $dk = 49$ ) amounted to 1,6794 that is meant  $t_{hitung} (2,2327) > t_{tabel} (1,6794)$ , so  $H_a$  is received. The conclusion exists influence mind mapping learning model students's learning outcome in social science grade V Elementary School state of 20 South Pontianak. The counting of effect size (ES), got ES amounted ti 0,75 (high category).*

***Key Words : Influence, Mind Mapping Learning Model , Learning Outcome, Social Science***

Pendidikan adalah sebuah dunia yang kompleks. Di dalam dunia pendidikan banyak hal-hal yang terlibat, seperti guru, siswa, orang tua, dan negara. Guru memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru haruslah memiliki sebuah perencanaan tentang bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung dan apa yang akan didapatkan siswa setelah proses pembelajaran tersebut selesai dilaksanakan. Perencanaan yang dimaksud ialah penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam sebuah RPP, guru telah merencanakan Indikator-indikator, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, serta media yang digunakan di dalam suatu pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar di dalam sebuah kurikulum. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dilengkapi dengan model pembelajaran, media pembelajaran, serta kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Di dalam pembelajaran IPS kemampuan seseorang di dalam mengingat runtutan suatu materi sangat diperlukan, hal ini dikarenakan materi yang ada di dalam pembelajaran IPS saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Saat siswa lupa terhadap suatu materi yang telah dipelajarinya ini akan menyulitkan ia untuk dapat menerima materi yang baru, karena akan ada bagian yang hilang dari ingatannya. Sehingga guru harus pandai untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang seaktif dan semenarik mungkin agar siswa termotivasi dan memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2017 diperoleh keterangan bahwa di dalam kegiatan pembelajaran IPS guru terkesan kurang variatif dalam pembelajaran, terlihat dari jaranginya penggunaan media dan model pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan materi yang sedang berlangsung, sehingga pembelajaran terkesan monoton bisa jadi hal tersebut yang berpengaruh terhadap kurang optimalnya hasil belajar siswa dalam

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan KKM untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan adalah 70. Dari hasil wawancara dengan guru kelas V A diperoleh keterangan bahwa masih terdapat 75 % siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, sementara itu berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V B diperoleh informasi bahwa 50 % siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hal seperti ini tentunya harus ditanggulangi oleh elemen-elemen pendidikan yang terlibat langsung di dalam proses pembelajaran. Adapun cara yang dapat ditempuh untuk menanggulangi hal tersebut di atas adalah dengan menggunakan model-model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan fakta-fakta hasil wawancara maka diperlukan adanya solusi untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya ialah menggunakan model pembelajaran yang variatif sehingga menarik perhatian siswa, model pembelajaran yang bisa digunakan contohnya ialah model pembelajaran *Mind Mapping*. Adapun yang dimaksud dengan model pembelajaran *Mind Mapping* ialah model pembelajaran yang mampu mempersingkat catatan siswa, sehingga meringankan beban siswa dalam mencatat dan menambah kemampuan kreativitas, aktivitas, motivasi serta semangat siswa di dalam pembelajaran, sehingga mampu menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, atraktif dan bermutu. Hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa yaitu hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan”.

## METODE

Menurut Suharsimi Arikunto (201: 203) mengemukakan bahwa pengertian metode penelitian adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya” Menurut Hadari Nawawi (2012: 65), metode penelitian yang biasa digunakan ada 4 yaitu:

a) Metode Filosofis b) Metode Deskriptif c) Metode Historis d) Metode Ekperimen

Berdasarkan pendapat diatas, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Hadari Nawawi (2012: 88) metode eksperimen adalah “Prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel lain”.

Menurut Sugiyono (2014: 108) “ada empat bentuk penelitian yang dapat digunakan berdasarkan metode eksperimen, yaitu: (1) *Pre-Experimental Design (nondesign)*; (2) *True Experimental Design*; (3) *Factorial Design*; (4) *Quasi Experimental Design*.”

Dari keempat bentuk eksperimen yang dikemukakan di atas, maka bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi eksperimen design*. Menurut Sugiyono (2014: 114) menyatakan bahwa, “*Quasi Experimen design* ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

Bentuk *quasi eksperimen design* terbagi menjadi dua bentuk design, yaitu *time-series design* dan *nonequivalent control group design*. Maka bentuk penelitian *quasi eksperimen design* yang akan peneliti gunakan yaitu dengan jenis *nonequivalent control group design*.

Dalam rancangan *nonequivalent control group design* ini digunakan dua kelas sebagai subjek penelitian. Kelas yang pertama akan diberi *pretest* ( $0_1$ ),

tidak diberi *treatment* dan diberi *posttest* ( $O_2$ ). Kelas yang kedua akan diberikan *pretest* ( $O_3$ ), diberi suatu *treatment* (X) dan diberi *posttest* ( $O_4$ ).

Rancangan *nonequivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1**

***Nonequivalent control group design***

Grup	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
Kontrol	$O_1$		$O_2$
Eksperimen	$O_3$	X	$O_4$

Keterangan:

$O_1$  : Hasil pengukuran (observasi) yang dilakukan sebelum adanya perlakuan (*treatment*) / pra-uji pada kelas pertama.

$O_2$  : Hasil pengukuran (observasi) yang dilakukan tanpa diberikan perlakuan pada kelas pertama.

X : Pemberian perlakuan.

$O_3$  : Hasil pengukuran (observasi) yang dilakukan sebelum adanya perlakuan (*treatment*) / pra-uji pada kelas kedua.

$O_4$  : Hasil pengukuran (observasi) yang dilakukan setelah diberikan perlakuan (X) pada kelas kedua.

$(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$  yaitu diasumsikan sebagai efek dari perlakuan (*treatment*).

(Sugiyono, 2014: 116)

Menurut Sugiyono (2014: 117) berpendapat bahwa, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Hal ini diperkuat oleh pendapat Punaji Setyosari (2013:197) menyatakan, "Populasi merupakan keseluruhan dari objek, orang, peristiwa, atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam penelitian" Berdasarkan kedua

pendapat ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa, populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah yang dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian.

Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa berjumlah 49 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan yang terdiri dari 2 kelas yaitu:

- a. Siswa kelas V A berjumlah 24 siswa
- b. Siswa kelas V B berjumlah 25 siswa.

Sugiyono (2014: 118) menyatakan bahwa "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013: 174) menyatakan "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang ditentukan dengan menggunakan prosedur tertentu dan diharapkan dapat mewakilipopulasi sebagai data yang diperlukan dalam penmelitian..

Dalam pemilihan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Menurut Menurut Syofian Siregar (2013: 31), "*Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel." Didalam penelitian ini dalam penentuan sampel dilakukan dengan cara melemparkan sebuah koin yang memiliki dua buah sisi yang berbeda ke udara, yang sebelumnya telah disepakati salah satu kelas berada pada salah satu sisinya, kemudian kelas yang lainnya pada sisi yang lainnya. Kelas yang sisinya menghadap ke atas akan mendapatkan posisi sebagai kelas kontrol, dan kelas yang sisinya dibawa akan mendapatkan kesempatan untuk menjadi kelas eksperimen. Proses ini disaksikan oleh kedua wali kelas, serta

kepala sekolah SDN 20 Pontianak Selatan.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, 1) tahap persiapan; 2) tahap pelaksanaan; 3) tahap analisis data

#### Tahap persiapan

Langkah langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: 1. Melakukan tanya jawab dengan wali kelas sekaligus guru mata pelajaran IPS kelas V A dan V B Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan pada tanggal 11 Januari 2017. 2. Melakukan diskusi mengenai pelaksanaan penelitian. 3. Menyusun jadwal penelitian. 4. Menyiapkan perangkat penelitian yaitu soal *pre-test*, *post-test*, dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). 5. Melakukan validitas instrument penelitian. 6. Melakukan uji coba soal tes pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan pada tanggal 17 April 2017. 7. Menganalisis data hasil uji coba soal tes (reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran).

#### Tahap pelaksanaan

Langkah langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi : 1. Memberikan *pre-test* pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. 2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dan pada kelas kontrol dengan menerapkan metode ekspositori. 3. Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### Tahap analisis data

Langkah langkah yang dilakukan pada tahap analisis data meliputi : 1. Memberikan skor pada hasil *pre-test* dan memberikan skor hasil *post-test*. 2. Mengolah data *pre-test* dan *post-test*. 3. Membuat kesimpulan. 4. Menyusun laporan.

Adapun data yang akan di peroleh berdasarkan pada Mahmud (2011: 146) menyatakan, "Data merupakan fakta

atau informasi atau keterangan yang dijadikan sebagai sumber atau bahan menemukan kesimpulan dan membuat keputusan". Mahmud (2011: 146) juga menyatakan bahwa, "Data dapat berupa keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau bentuk lainnya guna keperluan penelitian".

Berdasarkan submasalah dalam penelitian ini, maka data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Data berupa nilai pendahuluan tentang materi menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memperklamasikan kemerdekaan dan menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan. 2. Data berupa nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan metode ekspositori pada materi menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memperklamasikan kemerdekaan dan menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan di kelas V SDN 20 Pontianak Selatan. 3. Data berupa nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada materi menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memperklamasikan kemerdekaan dan menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan di kelas V SDN 20 Pontianak Selatan

Teknik pengumpul data penelitian adalah teknik pengukuran. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Purwanto (2009:65) "Tes adalah sekumpulan butir yang merupakan sampel dari populasi butir yang mengukur perilaku tertentu baik berupa keterampilan, pengetahuan, kecerdasan bakat dan sebagainya dimana dalam penyelenggaraannya siswa didorong

untuk memberikan penampilan maksimalnya. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2010: 35) menyatakan “Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran”. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar, yang berbentuk essay.

Data yang disimpulkan dalam penelitian ini antara lain : 1) Data berupa hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan metode ekspositori. 2) Data berupa hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang menerapkan model *mind mapping*.

Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah : Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Tenggara, maka dilakukan hal-hal sebagai berikut: a) Menghitung skor hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada kelas kontrol dan eksperimen. b) Menghitung rata-rata hasil tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol dan eksperimen, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$ . c) Menghitung Standar Deviasi (SD) hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka digunakan rumus sebagai berikut: S =

$\sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$ . Melakukan uji normalitas data dengan menggunakan chi kuadrat ke sampel dengan prosedur sebagai berikut:  $\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$ . d) Jika ternyata kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas variansinya, dengan

menggunakan rumus sebagai berikut:  $F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$ . e) Menguji hipotesis dengan menggunakan *t-test*,

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}} \dots (1)$$

Adapun kriteria pengujian taraf signifikannya yaitu : 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. f) Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe bermain jawaban terhadap hasil belajar siswa, maka digunakan rumus *effect size* yaitu:

$$ES = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c}$$

Keterangan :

ES = *effect size*

$\bar{Y}_e$  = nilai rata-rata kelompok percobaan

$\bar{Y}_c$  = nilai rata-rata kelompok pembandingan

$S_c$  = simpangan baku kelompok pembandingan

Kriteria :

ES < 0,3 digolongkan rendah

0,3 < ES < 0,7 digolongkan sedang

ES > 0,7 digolongkan tinggi

(<https://www.scribd.com/Leo>

Sutrisno/document/28025523/Effect-Size)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *mind mapping* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V SDN 20 Pontianak Selatan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 24 orang di kelas V A (kelas kontrol) dan 25 orang di kelas V B (kelas eksperimen).

**Tabel 2**  
**Hasil Nilai Tes Akhir Siswa**

Keterangan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Rata-rata ( $\bar{X}$ )	62	68,14
Standar Deviasi (SD)	8,16	10,81
Uji Normalitas ( $\chi^2$ )	2,3564	0,902
Uji Homogenitas (F)		1,76
Uji Hipotesis (t)		2,2327

Rata-rata hasil tes akhir siswa kelas kontrol adalah 62. Rata-rata hasil tes akhir siswa kelas eksperimen adalah 68,14. Dengan demikian, hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran model *mind mapping* lebih tinggi dari hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ekspositori.

### Pembahasan

Pada penelitian ini, hasil rata-rata tes akhir kelas eksperimen sebesar 68,14, kemudian varians (S) data tes akhir kelas eksperimen sebesar 116,91 dan standar deviasinya sebesar 10,81 sedangkan hasil rata-rata tes akhir kelas kontrol sebesar 62, kemudian varians (S) data tes akhir kelas kontrol sebesar 66,52 dan standar deviasinya sebesar 8,16. Dengan demikian, diketahui bahwa terdapat selisih antara hasil belajar (tes akhir) siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol yakni sebesar 6,14. Setelah memperoleh data rata-rata, varians dan standar deviasi, maka dilanjutkan dengan perhitungan normalitas data kedua kelas tersebut.

Hasil uji normalitas skor *post test* kelas kontrol diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 2,3564 sedangkan uji normalitas skor *post test* kelas eksperimen diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  0,902 sedangkan  $\chi^2_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = \text{banyaknya kelas} - 3 = 6 - 3 = 3$ ) diperoleh  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 7,815. Dengan demikian  $\chi^2_{hitung}$  (skor *post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen) <

$\chi^2_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan data hasil *post test* (kelas kontrol dan eksperimen) berdistribusi normal, karena hasil tes akhir kedua kelas berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *post test*.

Berdasarkan hasil uji normalitas dari nilai kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian homogenitas variannya.

Dari uji homogenitas data nilai *post test* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,76 dan  $F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dimana  $dk$  pembilang = 23,  $dk$  penyebut = 24 diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 1,99. Ini berarti  $F_{hitung}$  (1,76) <  $F_{tabel}$  (1,99), dengan demikian data dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan) dan dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan *polled varians* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,2327 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dimana  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 22 - 2 = 40$ ) sebesar 1,6794. Dapat diketahui  $t_{hitung}$  (2,2327) >  $t_{tabel}$  (1,6794), maka dengan demikian  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDN 20 Pontianak Selatan.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran IPS, dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Berdasarkan hasil perhitungan *effect size* diperoleh ES sebesar 0,75 yang termasuk dalam kriteria tinggi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa memberikan pengaruh (efek) yang sedang terhadap hasil belajar siswa di

kelas V Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan.

Adapun keterbatasan selama penelitian ini berlangsung sebagai berikut. 1. Siswa masih merasa asing dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping* sehingga masih terlihat bingung ketika menentukan *central topik* dan menentukan pokok-pokok materi yang akan dibuatkan *mind mapping* nya. 2. Terdapat beberapa siswa yang mengalami kesusahan dalam hal penentuan warna yang pas dalam pembuatan *mind mapping*, sehingga ada beberapa hasil siswa yang .3. Siswa di kelas kontrol yang kebanyakan laki-laki sering membuat suasana kelas menjadi gaduh sehingga memudahkan konsentrasi siswa yang lain. 4. Sewaktu pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang bukan sampel penelitian ribut di luar kelas sehingga mengganggu proses pembelajaran.5. Terdapat siswa yang kurang serius dan fokus dalam proses pembelajaran sehingga mengganggu konsentrasi siswa lainnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil tes siswa, dapat disimpulkan bahwa: 1. Rata-rata hasil belajar siswa kelas V A Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan (Kelas Kontrol) pada pembelajaran IPS tanpa menggunakan model pembelajaran *mind mapping* adalah 62,2 2. Rata-rata hasil belajar siswa kelas V B Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan (Kelas Eksperimen) pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* adalah 68,14. 3. Dari hasil belajar siswa (*post test*) di kelas kontrol dan kelas eksperimen, terdapat perbedaan skor rata-rata tes akhir siswa sebesar 6,14 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan *t-test polled varians* diperoleh  $t_{hitung}$  data *post test* sebesar

2,2327 dengan  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 47$  sebesar 1,6794, karena  $t_{hitung} (2,2327) > t_{tabel} (1,6794)$  maka  $H_a$  diterima. Jadi, terdapat perbedaan hasil *post test* siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* (kelas eksperimen) dan siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *mind mapping* (kelas kontrol). 4. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS sebesar *effect size* 0,75 dengan kriteria *effect size* yang tergolong tinggi.

### Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut. 1. Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang positif dalam hasil belajar siswa. Untuk itu disarankan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran tersebut dalam kegiatan pembelajaran sebagai alternatif model pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif di Sekolah Dasar. 2. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran IPS sebaiknya tidak hanya digunakan di kelas V saja namun juga bisa digunakan di kelas tinggi lainnya.

## DAFTAR RUJUKAN

Badan Nasional Standar Pendidikan. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Hadari Nawawi. (2012). **Metode**  
Yogyakarta: Gadjah Mada  
University Press.
- Leo Sutrisno, dkk. (2008).  
**Pengembangan Pembelajaran**  
**IPA SD.** Direktorat Jendral  
Pendidikan Nasional.
- Punaji Setyosari. (2010). **Metode**  
**Penelitian Pendidikan dan**  
**Pengembangan.** Jakarta: Kencana  
Pranadamedia Group.
- Penelitian Bidang Sosial.**  
Purwanto. (2014). **Evaluasi Hasil**  
**Belajar.** Yogyakarta: Pustaka  
Pelajar.
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian**  
**Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.**  
Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). **Prosedur**  
**Penelitian Suatu Pendekatan**  
**Praktik.** Jakarta: Rineka Cipta.
- Toni buzan. (2012). **Buku Pintar mind**  
**map.** Jakarta: PT. Gramedia  
pustaka utama